

PEMBELAJARAN BOGA DASAR DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI TINJAU DARI MANFAAT PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 3 CIMAHI

Detta Melsya Ratni Sari¹, Yulia Rahmawati², Rita Patriasih²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah yang ditemukan pada pembelajaran boga dasar di SMKN 3 Cimahi yaitu 58% peserta didik belum memahami dengan baik pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian untuk menggali informasi manfaat yang dirasakan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Boga Dasar menggunakan model *discovery learning*, ditinjau dari kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 145 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sampel random jumlah sampel sebanyak 60 orang peserta didik kelas X jasa boga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase manfaat yang dirasakan oleh peserta didik pada kemampuan pengetahuan sebesar 64% berada pada kriteria cukup bermanfaat, pada kemampuan sikap sebesar 71% berada pada kriteria bermanfaat sedangkan pada kemampuan keterampilan sebesar 73% berada pada kriteria bermanfaat. Rekomendasi ditujukan untuk peserta didik agar lebih menambah pengetahuan yang telah didapatkan khususnya tentang bumbu dasar dengan cara memperbanyak sumber belajar yang relevan, dan guru agar lebih memotivasi peserta didik dalam pembelajaran boga dasar

Kata Kunci : Manfaat, Model *Discovery Learning*, Pembelajaran Boga Dasar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal. Dalam penjelasan UU Nomer 20 tahun 2003 pasal 15 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan kejuruan yang mempersiapkan Peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu maka dari itu Peserta didik harus dapat mencapai Standar Kelulusan (SKL) sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya ataupun bekerja diindustri. SMK memiliki beberapa bidang keahlian yang diantaranya yaitu bidang keahlian pariwisata. SMK bidang keahlian

pariwisata didalamnya terdapat program keahlian yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, dan Kepariwisata. Didalam program keahlian Tata Boga terdapat paket keahlian yaitu Jasa Boga dan Patiseri. (Permendikbud No 70 Tahun 2013).

Salah satu SMK Pariwisata yang memiliki program keahlian Jasa Boga yaitu SMKN 3 Cimahi. SMKN 3 Cimahi yang terletak di Jl Sukarasa No 136 Citeureup Cimahi utara merupakan sekolah menengah kejuruan yang termasuk dalam bidang keahlian pariwisata. SMKN 3 Cimahi memiliki 5 program keahlian yaitu Tata Boga, Tata Busana, Akomodasi

¹ Detta Melsya Ratni Sari Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jur. PKK FPTK UPI

² Yulia Rahmawati dan Rita Patriasih Dosen Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

Perhotelan (PH), Administrasi Perkantoran (AP), dan Multimedia (MM). Pada program keahlian Tata Boga Di SMKN 3 Cimahi terdapat paket keahlian Jasa Boga. Jasa Boga merupakan paket keahlian yang mendidik peserta didik dalam bidang makanan dan minuman pada produk jasa.

Pada paket keahlian Jasa Boga Di SMKN 3 Cimahi terdapat mata pelajaran Boga Dasar. Boga Dasar termasuk dalam mata pelajaran kelompok kejuruan. Mata pelajaran Boga Dasar merupakan bagian dasar Program keahlian (C2) yang harus diikuti oleh peserta didik pada saat kelas X yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar dalam mengolah makanan dan minuman yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa SMKN 3 Cimahi telah menerapkan kurikulum 2013. Sebelum menerapkan kurikulum 2013 model pembelajaran di SMKN 3 Cimahi sebagian besar menerapkan model pembelajaran ceramah, dimana model pembelajaran tersebut kurang memotivasi Peserta didik untuk berfikir secara mandiri. Dengan telah diterapkannya kurikulum 2013 Di SMKN 3 Cimahi maka proses belajar mengajar digunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada saat proses pembelajaran, guru tidak menyajikan bahan pelajaran secara langsung, tetapi anak didik di

beri kesempatan untuk menemukan sendiri suatu konsep. model ini menekankan Peserta didik untuk menemukan suatu konsep atau prinsip yang belum diketahui sebelumnya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada bulan oktober 2015 pada saat melaksanakan PLP di SMKN 3 Cimahi menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran Boga Dasar menggunakan model *discovery learning* di kelas ditemukan permasalahan bahwa Peserta didik tidak mengerti dengan baik pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini ditunjukkan pada saat kegiatan diskusi dan tanya jawab. Keaktifan Peserta didik dalam pembelajaran di kelas cukup rendah dari 37 orang Peserta didik Peserta didik yang tidak aktif sebanyak 18 orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk menggali informasi lebih dalam tentang manfaat penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dirasakan oleh Peserta didik pada pembelajaran Boga Dasar SMKN 3 Cimahi.

Rumusan Masalah dan Tujuan

Berdasarkan latar belakang tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: a). Manfaat penerapan model *discovery learning* yang dapat dirasakan oleh Peserta didik pada kemampuan pengetahuan dalam mengingat, menjelaskan, dan

memahami konsep materi klasifikasi bumbu dasar (bumbu dasar putih, bumbu dasar merah, bumbu dasar kuning) dalam masakan Indonesia, b). Manfaat penerapan model *discovery learning* yang dapat dirasakan Peserta didik pada kemampuan sikap dalam pemilihan, penggunaan bahan dan alat, disiplin individu maupun kelompok pada saat praktikum, serta partisipasi dalam suatu keadaan secara aktif, c). Manfaat penerapan model *discovery learning* yang dapat dirasakan oleh Peserta didik pada kemampuan keterampilan dalam mendemonstrasikan, meniru langkah-langkah dalam pembuatan bumbu dasar dan menggunakan teknik membuat bumbu dasar dengan benar.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar Heriawan (2012, hlm. 1). Model pembelajaran cenderung preskriptif dan relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.

Joice dan Well (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2016, hlm. 3) menjelaskan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis,

sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung.

Terdapat tiga jenis model pembelajaran yang dikembangkan oleh kurikulum 2013 yakni Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran berbasis proyek. (*Project Based Learning*). Ketiga model tersebut dijalankan dalam kerangka pendekatan saintifik. Adapun perbedaan dari ketiganya terletak pada tujuannya yaitu: a). Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery learning*) bertujuan untuk menemukan pengertian, ciri-ciri, perbedaan, persamaan suatu bend, konsep ataupun objek-objek pembelajaran lainnya. b). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi Peserta didik terkait dengan kompetensi dasar tertentu. c). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) bertujuan untuk mengerjakan karya kegiatan tertentu berkenaan dengan kompetensi dasar tertentu.

Menurut Wilcox (Suprihatiningrum, 2014, hlm. 241) dalam pembelajaran penemuan, Peserta didik didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan guru mendorong Peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang

memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur (Suprihatinigrum, 2014, hlm. 241) "pembelajaran dengan *discovery learning* merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide *discovery learning* muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak/Peserta didik dalam "menemukan" sesuatu oleh mereka sendiri, dengan mengikuti jejak para ilmuwan

Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. Maka dari itu dengan mengaplikasikan model *Discovery Learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan model *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus Ekspositori Peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery* Peserta didik menemukan informasi sendiri.

Konsep Belajar, model *discovery learning* merupakan pembentukan

kategori-kategori atau konsep-konsep, yang dapat yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi. Bruner (Dahar, 2011, hlm.79) menyatakan bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang mudah untuk dipahami.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang manfaat yang dirasakan oleh Peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Boga Dasar dengan menggunakan metode *discovery learning* di SMKN 3 Cimahi

Tempat penelitian adalah tempat kegiatan untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Tempat penelitian yang dijadikan dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 3 Cimahi Jl. Sukarasa No.136 Citeureup Cimahi Utara dengan populasi penelitian seluruh peserta didik jasa boga kelas X SMKN 3 Cimahi. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Penentuan sampel ini dilakukan dengan berpedoman pada pendapat Riduwan (2005, hlm. 250)

didapatkan jumlah sampel adalah 60 responden

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuisioner dengan alat pengumpul data berupa angket. Menurut Riduwan (2004, hlm .71) Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban dimana responden hanya memilih satu dari lima alternatif yang disediakan dan masing-masing alternatif jawaban diberi skor.

Tahapan analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah: 1). Verifikasi data 2). Tabulasi data 3). Presentase data 4). Analisis Data

HASIL PENELITIAN

Hasil pengolahan data rata-rata persentase manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar yang rasakan peserta didik ditinjau dari kemampuan pengetahuan dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini

Tabel 1
Rekapitulasi Manfaat Penerapan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Kemampuan Pengetahuan

Pengetahuan		
No item	%	Kriteria
1	67	Bermanfaat
2	71	bermanfaat
3	58	cukup bermanfaat
4	74	bermanfaat
5	58	cukup bermanfaat
6	52	cukup bermanfaat
7	69	Bermanfaat
8	66	Bermanfaat
9	58	cukup bermanfaat
rata-rata	64	cukup bermanfaat

Data pada tabel 1 menunjukkan rata-rata persentase dari manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar ditinjau dari kemampuan pengetahuan sebesar 64% yang berada pada kriteria cukup bermanfaat. Hasil pengolahan data rata-rata persentase dari manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar ditinjau dari kemampuan sikap dapat dilihat pada tabel.2

Tabel 2
Rekapitulasi Manfaat Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Boga Dasar Ditinjau Dari Kemampuan Sikap

Sikap		
No item	%	Kategori
10	83	Bermanfaat
11	81	Bermanfaat
12	64	cukup bermanfaat
13	87	sangat bermanfaat
14	85	Bermanfaat
15	60	cukup bermanfaat
16	66	Bermanfaat
17	58	Bermanfaat
18	55	cukup bermanfaat
19	90	sangat bermanfaat
20	61	cukup bermanfaat
21	64	cukup bermanfaat
rata-rata	71	Bermanfaat

Data pada tabel 2 menunjukkan rata-rata persentase dari manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar ditinjau dari kemampuan sikap sebesar 71% yang berada pada kriteria bermanfaat. Hasil pengolahan data rata-rata persentase dari manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar ditinjau dari kemampuan keterampilan dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Rekapitulasi Manfaat Penerapan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Boga Ditinjau dari Kemampuan Keterampilan

psikomotor		
No item	%	Kategori
22	84	Bermanfaat
23	86	sangat bermanfaat
24	77	Bermanfaat
25	67	Bermanfaat
26	72	Bermanfaat
27	68	Bermanfaat
28	64	cukup bermanfaat
29	59	cukup bermanfaat
30	83	Bermanfaat
rata-rata	73	Bermanfaat

Data pada tabel 3 menunjukkan rata-rata persentase dari manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar ditinjau dari kemampuan keterampilan sebesar 73% yang berada pada kriteria bermanfaat. Hasil pengolahan data rata-rata persentase manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran yang ditinjau dari kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
Rekapitulasi Manfaat Penerapan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Kemampuan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan

No Tabel	Indikator	Rata-rata (%)	Kriteria
1	Kemampuan Pengetahuan	64	Cukup Bermanfaat
2	Kemampuan Sikap	71	Bermanfaat
3	Kemampuan keterampilan	73	Bermanfaat
Rata-Rata		69	Bermanfaat

Data pada tabel 4 menunjukkan rata-rata persentase dari manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar ditinjau dari kemampuan pengetahuan sebesar 64% berada pada kriteria cukup bermanfaat, kemampuan sikap sebesar 71% berada pada kriteria bermanfaat, kemampuan kerampilan sebesar 73% berada dikriteria bermanfaat

Data tersebut dapat di tafsirkan bahwa hasil rata-rata persentase manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran yang ditinjau dari kemampuan pengetahuan,

sikap dan keterampilan sebesar 69% berada pada kriteria bermanfaat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar SMKN 3 Cimahi yang ditinjau dari kemampuan pengetahuan berada pada kriteria cukup bermanfaat.

Manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran Boga Dasar dengan menggunakan model *discovery learning* pemaparan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bruner (Dahar, 2011, hlm 80) bahwa pengetahuan yang didapatkan dalam model *discovery learning* (penemuan) akan bertahan lama atau mudah diingat bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara lain. Pendapat tersebut sejalan dengan Panen(Juandi, 2013 hlm 7) bahwa belajar penemuan dapat meningkatkan penalaran Peserta didik dan kemampuan untuk berpikir secara bebas. Sejalan dengan hasil penelitian Josephine, dkk (2015) bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* memberikan pengetahuan yang diperoleh Peserta didik akan mudah diingat dikarenakan mereka mencari sendiri pengetahuan secara aktif untuk dapat memecahkan suatu masalah.

Hasil penelitian tentang Manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar SMKN 3 Cimahi yang ditinjau dari kemampuan sikap berada pada kriteria bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar telah memberikan manfaat sehingga Peserta didik memiliki sikap teliti dalam pemilihan bahan untuk membuat bumbu dasar, sikap cermat dalam penggunaan alat digunakan untuk membuat bumbu dasar, sikap disiplin individu maupun kelompok pada saat praktikum, dan sikap partisipasi dalam suatu keadaan aktif.

Manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran Boga Dasar dengan menggunakan model *discovery learning* pemaparan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bruner (Dahar, 2011, hlm 80) bahwa berusaha sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan serta pengetahuan yang menyertainya dapat menghasilkan pengetahuan yang mudah untuk dipahami. pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Panen (Juandi, 2013 hlm.7) bahwa penggunaan belajar penemuan mempunyai pengaruh dalam menciptakan motivasi belajar yang dan membentuk sikap kepribadian lebih baik lagi. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut maka pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan oleh seseorang pasti akan menimbulkan perubahan pada diri seseorang. Sejalan

dengan hasil penelitian Indrawati. I dan Lucia Rakhmawati (2015) bahwa aktivitas belajar Peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih aktif dibandingkan dengan aktivitas belajar Peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Hasil penelitian tentang Manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar SMKN 3 Cimahi yang ditinjau dari kemampuan keterampilan berada pada kriteria bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar memberikan manfaat sehingga Peserta didik memiliki keterampilan dalam mendemonstrasikan cara pembuatan bumbu dasar, terampil mendemonstrasikan langkah-langkah persiapan membuat bumbu dasar, terampil dalam meniru langkah-langkah pembuatan bumbu dasar dan terampil dalam menggunakan teknik pembuatan bumbu dasar.

Manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran Boga Dasar dengan menggunakan model *discovery learning* pemaparan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Toharuddin (2005, hlm 73) bahwa dapat meningkatkan kecakapan kejuruan (*vocational skill*) yang memiliki tenaga terampil dan kreatif yang mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah dengan tepat. Apapun pembelajaran yang dilakukan

dan diterima akan menjadi kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan sangat menentukan suatu proses pekerjaan. Berdasarkan Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa responden memilih makanan kemasan berupa produk minuman tersebut dengan alasan komposisi bahan/kandungan kimia, kandungan gizi, rasanya enak, mereknya terkenal, sering muncul di iklan, harganya murah, dan kemasannya menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar yang dirasakan oleh peserta didik kelas X program keahlian Tata Boga SMKN 3 Cimahi dari manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar ditinjau dari kemampuan pengetahuan berada pada kriteria cukup bermanfaat meliputi kemampuan pengetahuan bumbu dasar, klasifikasi bumbu dasar. Kriteria bumbu dasar, penggunaan bumbu dasar, dan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan bumbu dasar.

Manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar yang dirasakan oleh peserta didik kelas X program keahlian Tata Boga SMKN 3 Cimahi dari manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar ditinjau dari kemampuan sikap

berada pada kriteria bermanfaat yang meliputi sikap teliti dalam memilih bahan, sikap disiplin kelompok pada kesiapan praktikum, ada pula yang berada pada kriteria cukup bermanfaat yang meliputi sikap cermat dalam penggunaan alat pengolahan yang digunakan untuk membuat bumbu dasar, sikap disiplin individu dalam kesiapan praktikum.

Manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar yang dirasakan oleh peserta didik kelas X program keahlian Tata Boga SMKN 3 Cimahi dari manfaat penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Boga Dasar ditinjau dari kemampuan keterampilan berada pada kriteria bermanfaat meliputi keterampilan mendemonstrasikan langkah-langkah cara pembuatan bumbu, keterampilan mendemonstrasikan langkah-langkah persiapan membuat bumbu dasar, dan keterampilan menggunakan teknik dalam membuat bumbu dasar.

Saran

Saran disusun berdasarkan kesimpulan penelitian. Penulis memberi saran yang ditujukan pada peserta didik agar lebih menambah pengetahuan yang telah didapatkan khususnya tentang bumbu dasardengan cara memperbanyak sumber belajar. Saran untuk guru agar lebih memotivasi peserta didik dalam pembelajaran boga dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga. Bandung
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2016. Analisis Penerapan Model Pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Heriawan, Adang, dkk. 2012. Metodologi Pembelajaran. LP3G. Banten.
- Indrwati. I dan Lusya Rakhmawati. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Teknik Audio Video Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Di Smk Negeri 3 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. sVolume 04 Nomor 03 Tahun 2015.
- Josephine, A, dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran 3 Smk Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- PERMENDIKBUD No 70 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Toharuddin. 2005. *Life Skill dan Keharusan Penataan Kembali Pendidikan Kita*. UIN Malang. Malan